

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

ABSTRAKS

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara. Dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat (nasabah) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (nasabah). Namun dalam perkembangannya bank terkadang mengalami masa-masa krisis, sehingga berdampak terhadap tingkat kepercayaan masyarakat (nasabah) terhadap bank. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan juga agar bank melakukan fungsi prudential banking (prinsip kehati-hatian). Bank harus dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. jika dilihat dari rasio likuiditas tergolong bank yang likuid, karena telah memenuhi kriteria bank yang sehat menurut Bank Indonesia. Meskipun harus mengalami penurunan nilai CR pada tahun 2010 yang sebelumnya 709,48 % menjadi 682,90 %. Sedangkan untuk rasio solvabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengalami penurunan nilai CAR pada tahun 2009 yang sebelumnya 17,37% menjadi 15,42 %, dan menurun kembali menjadi 14,59% pada tahun 2010. Meski begitu nilai CAR tersebut masih berada di atas standar Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan baik. Pada perhitungan DTE tahun 2008, 2009, dan 2010 diperoleh hasil sebesar 1.001,09 %, 954,75%, dan 881,70 % menjadikan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengalami penurunan dalam membayar hutangnya dari modal sendiri yang dimilikinya. Dan tampak pada nilai LTDTA mengalami penurunan di tahun 2009 dan 2010 yang artinya kinerja LTDTA meningkat. Maka berdasarkan penjelasan diatas bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. tergolong bank yang solvabel. Sedangkan untuk rasio rentabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. tergolong bank yang profitabel. Karena mampu menghasilkan tingkat laba yang baik, walaupun mengalami penurunan efisiensi kinerja BOPO pada tahun 2010.

Kata Kunci : kinerja, keuangan, bank, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas.

Irfan Ardiansyah

Fakultas Ekonomi
Universitas Gunadarma

PENDAHULUAN

Sekarang ini dalam dunia perekonomian tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar perannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Menurut pengertian tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu bank. Sehingga dapat ditentukan mengenai sehat tidaknya, atau kemungkinan berkembang tidaknya suatu perbankan. Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pihak manajemen maupun pihak eksternal.

Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu perbankan. Alat yang biasa digunakan untuk mengetahui kinerja tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang terdiri dari *rasio likuiditas* untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang jangka pendek maksimal

satu tahun dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki, *solvabilitas* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan *rentabilitas* untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran (Kasmir, 2007:25). Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Pengertian bank Menurut tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai berikut, anantara lain:

1. Agen Kepercayaan (*Agent of trust*)

Dasar kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

2. Agen Pembangunan (*Agent of development*)

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi.

3. Agen Pelayanan (*Agent of services*)

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang pokok perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI. nomor 10 tahun 1998 maka jenis bank perbankan terdiri dari:

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sumber-Sumber Dana Bank

Menurut (Kasmir, 2007:61) yang dimaksud dengan sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan di mana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli.

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Secara garis besar pencarian dana sendiri terdiri dari:

- Setoran modal dari pemegang saham.
- Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan dengan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang saham.
- Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dan ini. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:

- Simpanan Giro
- Simpanan Tabungan
- Simpanan Deposito

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Pencarian dari sumber dana ini relative lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:

- Kredit likuiditas dari bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
- Pinjaman antar bank (*Call Money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank -bank yang mengalami kalah kliring.
- Pinjaman dari bank-bank luar negeri.
- Surat Berharga Pasar Uang (SPBU).

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Isna Rahmawati, 2008:45) Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Bank komersial baik bank umum maupun bank perkreditan rakyat yang berdasarkan prinsip syariah maupun konvensional diwajibkan memberikan laporan keuangan pada setiap periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Alat Analisis yang Digunakan

• Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Dendawijaya, 2009:114). Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut:

1. Cash Ratio

Cash ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

$$CR = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

2. Reserve Requirement

Reserve requirement atau lebih

dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank.

$$RR = \frac{\text{Jumlah Alat likuid}}{\text{Jumlah Dana (simpanan) Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + KLB + Modal Inti}} \times 100\%$$

• Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank.

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan dana yang berasal dari modal bank itu sendiri.

$$DTE = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Long Term Debt to Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang.

$$LTDTA = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

• Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio

dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Lukman Dendawijaya, 2009:118).

1. Return on Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Maya (Beban) Operasional

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \times 100\%$$

4. Net Profit Margin (NPM) Ratio

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasioanal}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Data keuangan dari perusahaan perbankan yakni Bank Mandiri yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis kinerja keuangan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas selama periode 2008-2010.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

• Cash Ratio

Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktiknya akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya. Cash ratio dapat dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 1
Neraca
Data Keuangan Bank Mandiri (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		
	2010	2009	2008
AKTIVA			
Kas	8.799.241	8.397.724	8.063.502
Giro pada Bank Indonesia	23.392.421	15.070.892	12.526.144
Surat Berharga	24.416.986	14.586.822	21.243.380
Kredit yang diberikan	208.653.049	168.092.890	147.735.396
TOTAL AKTIVA	407.826.161	370.310.994	338.404.265
PASIVA			
Kewajiban			
Giro	64.519.866	69.862.562	66.907.749
Tabungan	123.497.868	106.449.859	89.610.718
Deposito berjangka	144.710.102	299.721.940	273.565.821
Simpanan dari Bank Lain	7.261.213	9.735.677	5.776.330
Kewajiban atas surat berharga (repo)		316.356	885.478
Surat Berharga yang diterbitkan	467.744	622.619	779.203
Pinjaman yang diterima	4.713.947	3.307.830	8.638.583
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	368.063	326.566	313.889
Beban yang masih harus dibayar	482.607	443.764	641.75
Hutang pajak	1.237.317	1.749.791	3.140.796
Kewajiban lain-lain	8.249.439	7.809.345	6.769.566
Pinjaman subordinasi	6.062.186	6.217.068	2.836.650
Ekuitas			
Modal setor	10.498.297	10.485.058	10.452.824
Agio saham	6.960.680	6.911.587	6.809.056
Saldo laba	24.442.187	17.858.633	13.179.144
TOTAL PASIVA	407.826.161	370.310.994	338.404.265

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 2
Laporan Laba-Rugi
Data Keuangan Bank Mandiri (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		
	2010	2009	2008
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan bunga	30.447.660	29.876.946	25.084.623
Beban bunga	12.949.418	14.527.782	11.479.298
Pendapatan operasional lainnya	8.049.281	5.199.435	4.330.861
Beban operasional lainnya	10.039.384	8.674.424	7.886.366
Laba bersih	9.218.298	7.155.464	5.312.821

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 3
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM)
Data Keuangan Bank Mandiri
(Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		
	2010	2009	2008
Komponen Modal			
a. Modal Inti	28.045.806	22.626.476	22.182.866
b. Modal Pelengkap	7.608.927	7.830.502	7.960.702
Total Modal (a + b)	35.654.733	30.456.978	30.143.568
ATMR kredit	242.421.222	195.833.993	172.833.315
ATMR pasar	1.881.306	1.592.975	699.652

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

Keterangan:
1. Alat likuid terdiri dari: Kas + Giro pada Bank Indonesia
2. Pinjaman yang harus segera dibayar: Pinjaman yang diterima

$$\text{Tahun 2008} = \frac{8.063.502 + 12.526.144}{3.307.830} \times 100\% = 238,34\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.397.724 + 15.070.892}{3.307.830} \times 100\% = 709,48\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{8.799.241 + 23.392.421}{4.713.947} \times 100\% = 682,90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat terlihat bahwa nilai CR dari Bank Mandiri pada tahun 2008 adalah sebesar 238,34 % dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun berikutnya sebesar 471,71 %. Dimana besarnya CR sendiri pada tahun 2009 adalah sebesar 709,48 %. Namun di tahun berikutnya yakni pada tahun 2010 nilai CR Bank Mandiri harus mengalami penurunan sebesar 26,58%. Sehingga pada tahun 2010 nilai CR Bank Mandiri adalah sebesar 682,90 %. Dari analisis diatas dapat di simpulkan bahwa Bank Mandiri dapat memenuhi kewajibannya yaitu membayar kembali simpanan nasabah pada saat di tarik dengan menggunakan alat likuid yang di miliknya. Sehingga kinerja Bank Mandiri pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 dapat dikatakan baik.

• Reserve Requirement

Untuk mengetahui besarnya *reserve requirement* dapat menggunakan perbandingan berikut.

$$RR = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Jumlah Dana (Simpanan) Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:
1. Alat likuid terdiri dari: Kas + Giro pada Bank Indonesia
2. Jumlah dana (simpanan) pihak ketiga terdiri dari: Giro + Deposito berjangka + Tabungan + Kewajiban jangka pendek

$$\text{Tahun 2008} = \frac{8.799.241 + 23.392.421}{66.907.749 + 117.047.354 + 89.610.718 + 549.319} \times 100\% = 7,51\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{8.397.724 + 15.070.892}{69.862.562 + 123.409.519 + 106.449.859 + 552.885} \times 100\% = 7,81\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{8.799.241 + 23.392.421}{64.519.886 + 144.710.102 + 123.497.868 + 730.228} \times 100\% = 9,65\%$$

• Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{147.735.396}{274.115.140 + 22.182.866} \times 100\% = 49,86\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{168.092.890}{300.274.825 + 22.626.476} \times 100\% = 52,05\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{208.653.049}{333.458.084 + 28.045.806} \times 100\% = 57,71\%$$

• Rasio Solvabilitas

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Modal Bank terdiri dari: Modal inti + Modal pelengkap
2. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko terdiri dari: ATMR Kredit + ATMR Pasar

$$\text{Tahun 2008} = \frac{30.143.568}{173.532.967} \times 100\% = 17,37\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{30.456.978}{197.426.968} \times 100\% = 15,42\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{35.654.733}{244.302.528} \times 100\% = 14,59\%$$

2. Debt to Equity Ratio

$$DTE = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{307.890.395}{30513.869} \times 100\% = 1.009,01\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{335.202.225}{35.108.769} \times 100\% = 954,75\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{366.283.353}{41.542.808} \times 100\% = 881,70\%$$

3. Long Term Debt to Asset Ratio

$$LTDTA = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{29.782.245}{338.404.265} \times 100\% = 8,80\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{30.529.016}{370.310.994} \times 100\% = 8,24\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{28.842.516}{407.826.161} \times 100\% = 7,07\%$$

• Analisis Rasio Rentabilitas

1. Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{5.312.821}{338.404.265} \times 100\% = 1,56\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{7.155.464}{370.310.994} \times 100\% = 1,93\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{9.218.298}{407.826.161} \times 100\% = 2,26\%$$

2. Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{5.312.821}{30.513.869} \times 100\% = 17,41\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{7.155.464}{35.108.769} \times 100\% = 20,38\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{9.218.298}{41.542.808} \times 100\% = 22,18\%$$

3. Rasio (Beban) Operasional

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{19.365.664}{29.415.484} \times 100\% = 65,83\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{23.202.206}{35.076.381} \times 100\% = 66,14\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{22.988.802}{38.496.941} \times 100\% = 59,71\%$$

4. Net Profit Margin (NPM) Ratio

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{5.312.821}{29.415.484} \times 100\% = 18,06\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{7.155.464}{35.076.381} \times 100\% = 20,39\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{9.218.298}{38.496.941} \times 100\% = 23,94\%$$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. ditinjau dari sisi rasio likuiditas pada tahun 2008 sampai dengan 2010 berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil yang likuid, karena Bank Mandiri

telah memenuhi kriteria bank yang sehat berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004).

2. Kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. ditinjau dari sisi rasio solvabilitas pada tahun 2008 sampai dengan 2010 berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil yang solvabel, walaupun Bank Mandiri harus mengalami penurunan nilai CAR pada tahun 2008 sampai dengan 2010 meski begitu besarnya nilai CAR masih berada di bawah batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004) yakni 8 %. Sedangkan nilai LTDTA pada tahun 2008 sampai dengan 2010 terus mengalami penurunan itu artinya kinerja LTDTA Bank Mandiri meningkat,
3. Kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. ditinjau dari sisi rasio rentabilitas pada tahun 2008 sampai dengan 2010 berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil yang profitabel. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya laba bersih yang di dapat, yang akan memberikan dampak positif dengan meningkatnya harga saham Bank Mandiri dan semakin besar pula deviden yang diterima oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Isna Rahmawati. 2008. *“Analisis Komparasi kinerja Keuangan Antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia”*. Yogyakarta: STAIN Surakarta-SEM Institute.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

